

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Bank adalah lembaga keuangan yang berfungsi sebagai perantara bagi orang yang kelebihan dana kemudian menyalurkannya kepada orang yang membutuhkan dana. Ada dua jenis perbankan yaitu perbankan syariah dan perbankan konvensional. Perbankan syariah adalah lembaga keuangan yang menjalankan kegiatannya berdasarkan syariat Islam, hanya melakukan investasi yang halal, bebas dari riba dan hubungannya dengan nasabah dalam bentuk mitra, sedangkan perbankan konvensional adalah lembaga keuangan yang menjalankan kegiatan sehari-harinya dengan menggunakan sistem bunga dan lebih berorientasi untuk mencari keuntungan. Banyaknya perbankan yang mulai berdiri khususnya perbankan syariah tidak menutup kemungkinan akan muncul persaingan yang ketat antar sesama bank, baik sesama bank syariah maupun dengan bank konvensional. (Ismail, 2011: 26-27)

**Tabel 1.1**

Jumlah Bank Syariah di Indonesia

| Nomor | Tahun | Jumlah |
|-------|-------|--------|
| 1.    | 2015  | 2.009  |
| 2.    | 2016  | 2.567  |
| 3.    | 2017  | 2.624  |

|    |      |       |
|----|------|-------|
| 4. | 2018 | 2.797 |
|----|------|-------|

Sumber: OJK,2018.

Semakin berkembangnya bank syariah maka semakin dikenal pula keberadaannya oleh masyarakat. Meskipun masyarakat telah mulai mengenal bank syariah namun eksistensinya masih belum bisa mengalahkan bank konvensional. Padahal di Indonesia masyarakatnya mayoritas menganut agama Islam, yang di mana seharusnya lebih tertarik saat bertransaksi di bank syariah yang sesuai dengan syariat Islam, dibandingkan dengan bank konvensional yang menggunakan unsur riba.

Namun perlu adanya kesadaran dari masyarakat Indonesia bagaimana bahaya atau risiko yang terjadi apabila menggunakan bank konvensional. Meskipun ada beberapa orang yang telah paham mengenai akibat yang ditimbulkan ketika menggunakan bank konvensional, tapi hal ini tidak memberikan efek yang begitu besar terhadap kesadaran masyarakat Indonesia khususnya masyarakat yang menganut agama Islam. Bisa saja masyarakat Indonesia tetap menggunakan bank konvensional dikarenakan persebarannya lebih luas dibandingkan bank syariah yang belum sebanding dengan bank konvensional. (Yulianti, 2015:16)

Berdasarkan data yang dihimpun oleh OJK menyatakan bahwa jumlah nasabah yang menggunakan bank syariah sebanyak 15 juta jiwa, sedangkan jumlah nasabah yang menggunakan bank konvensional sebanyak 80 juta jiwa. Berdasarkan data ini dapat dilihat bagaimana perbedaan antara perkembangan bank syariah dan bank konvensional,

tidak bisa dipungkiri bahwa bank konvensional lebih unggul dibandingkan bank syariah. (Fahmi Nisa: 2018)

Semakin berkembangnya zaman dan teknologi bank syariah sudah mulai menunjukkan perkembangannya dengan diterbitkannya Undang-undang No.21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah tertanggal 16 Juli 2008, pengembangan industri perbankan syariah nasional semakin memiliki landasan hukum yang memadai dan akan mendorong pertumbuhannya secara lebih cepat dan signifikan. Perbankan syariah memiliki perkembangan yang cukup baik dengan rata-rata pertumbuhan aset lebih dari 65% per-tahun dalam lima tahun terakhir. Demikian peran industri perbankan syariah dalam mendukung perekonomian nasional semakin signifikan. Pada dasarnya pilihan nasabah untuk menempatkan dananya di bank, biasanya dilandasi oleh lima hal penting, di mana kelima hal tersebut hampir dimiliki oleh beberapa bank yang bersaing ketat. (Rusdianto dan Ibrahim, 2016: 45-46)

1. Mampu menyediakan produk yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat
2. Memiliki jaringan cabang yang luas dengan infrastruktur yang baik.
3. Dikelola oleh profesional yang dipercaya oleh publik, pemilik dan masyarakat.
4. Mampu memberikan tingkat suku bunga (konvensional), bagi hasil (syariah) yang kompetitif serta hadiah menarik.

5. Kinerja untuk bank yang lebih sering dikaitkan dengan ukuran *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yaitu kecukupan modal suatu bank dan *Non Performing Financing* (NPF) yaitu kredit bermasalah.

Jumlah nasabah BNI Syariah secara Nasional pada tahun 2017 sebanyak 2.5 juta dan pada tahun 2018 sebanyak 3 juta nasabah, dengan adanya data ini dapat dilihat bahwa nasabah BNI Syariah meningkat dan dapat dikatakan bahwa BNI Syariah telah memenuhi 5 hal di atas, agar dapat menarik masyarakat untuk menjadi nasabah di BNI Syariah. (BNIS.2018)

Diharapkan dengan adanya pengembangan ataupun inovasi produk yang lebih bervariasi pada bank syariah mampu meningkatkan kesadaran masyarakat Indonesia untuk menggunakan bank syariah pada saat bertransaksi dan juga dengan adanya inovasi produk yang lebih menarik dari bank syariah mampu meningkatkan jumlah nasabah agar mampu bersaing dengan bank konvensional. Ada beberapa manfaat yang didapatkan apabila bank syariah mampu melakukan inovasi produk yaitu salah satunya bank syariah mampu meningkatkan kualitas produk yang ada pada bank. Semakin baik kualitas yang ada pada bank syariah, maka nasabah akan merasa lebih tertarik dalam menggunakan produk pada bank syariah salah satunya BNI Syariah. (Kusworo, 2015: 4)

Pada tanggal 25 September 2018 lalu, BNI Syariah menerima penghargaan *The Best Website Bank Syariah* untuk kedua kalinya berkat inovasi yang dikembangkan. Penghargaan tersebut diberikan oleh Majalah

Marketing dengan lembaga survey independen, Survey One dalam ajang Digital Marketing Award 2018 di Hotel Mulia, Jakarta. Berbagai keunggulan Website BNI Syariah [www.bnisyariah.co.id](http://www.bnisyariah.co.id) di antaranya menyediakan form pembukaan rekening untuk tabungan BNI Baitullah iB Hasanah, BNI Tabunganku iB Hasanah, BNI Bisnis iB Hasanah, BNI Prima iB Hasanah sehingga mempersingkat waktu pembukaan rekening di *outlet*. Setelah mendaftar di *website*, nasabah tinggal datang ke cabang yang dipilih untuk tanda tangan di buku tabungan dan aktivasi kartu debit dan e-banking (ATM, SMS Banking dan Mobile Banking), hal ini merupakan bentuk inovasi berbasis internet dalam BNI Syariah (Siaran Pers BNI Syariah, 2018).

Salah satu pengembangan produk yang pernah dilakukan oleh BNI syariah yaitu produk Wakaf Hasanah. Dimana Wakaf Hasanah merupakan penggalangan dana yang diinisiasi oleh BNI syariah untuk memfasilitasi dan memudahkan masyarakat yang ingin berwakaf melalui Wakaf Hasanah yang memiliki 43 proyek wakaf produktif dalam bidang lingkungan, pendidikan, sosial, pembangunan sarana dan prasarana. Penggunaan Wakaf Hasanah ini hanya dengan memilih proyek yang diinginkan, kemudian masukkan nominal wakaf, kemudian transfer nominal wakaf ke rekening proyek yang diinginkan.

Adanya pengembangan produk berupa produk Wakaf Hasanah maka, BNI syariah mendapatkan penghargaan *Corporate Secretary* BNI syariah, yang diperoleh dalam ajang Apresiasi Inovasi Koran Sindo pada tahun

2018 di Westin. BNI syariah mendapatkan penghargaan pada aplikasi Wakaf Hasanah dikarenakan BNI syariah menjadi satu-satunya bank syariah yang dapat melayani wakaf dengan *platform* aplikasi dan *website* yang terintegrasi, dimana pengembangan atau inovasi ini dapat memberikan kemudahan bagi nasabah atau masyarakat dalam berwakaf. Semenjak diluncurkan pada November 2017, wakaf hasanah telah mampu menghimpun dana wakaf sebesar Rp 7.124.006.612 dengan total 6.871 wakif (pemberi wakaf).

Pada penelitian ini, produk wakaf hasanah yang akan diteliti berada di daerah Lombok, khususnya Lombok Timur. Dikarenakan Lombok merupakan suatu kepulauan yang berada di Provinsi Nusa Tenggara Barat yang penduduknya mayoritas beragama Islam yaitu sebanyak 96% dan Lombok juga dikenal sebagai daerah yang memiliki religiusitas yang tinggi. Hal ini terbukti dari Lombok yang dijuluki sebagai Pulau 1.000 Masjid, dengan religiusitas yang ditinggi diharapkan adanya kesadaran masyarakat Lombok Timur dalam melakukan wakaf, khususnya pada produk wakaf hasanah. Lombok memiliki 3 Kabupaten yang terdiri dari Kabupaten Lombok Barat, Kabupaten Lombok Tengah dan Kabupaten Lombok Timur. Dari ketiga Kabupaten ini Lombok Timur memiliki peringkat pertama yang memiliki penduduk mayoritas beragama Islam. Lombok Timur yang dikhususkan yaitu pada Kecamatan Selong, dikarenakan Selong merupakan ibu kota dari Lombok Timur yang lebih

memudahkan nasabah untuk menjangkau atau mendatangi suatu bank dikarenakan berada dipusat kota.

**Tabel 1.2**

Jumlah Penganut Agama Islam di Lombok

| <b>Kabupaten</b> | <b>Islam</b> | <b>Krsiten</b> | <b>Khatolik</b> | <b>Hindu</b> | <b>Budha</b> | <b>Jumlah</b> |
|------------------|--------------|----------------|-----------------|--------------|--------------|---------------|
| Lombok Barat     | 94,33        | 0,19           | 0,07            | 5,14         | 0,27         | 100,00        |
| Lombok Tengah    | 99,65        | 0,03           | 0,01            | 0,29         | 0,01         | 100,00        |
| Lombok Timur     | 99,91        | 0,02           | 0,01            | 0,06         | 0,00         | 100,00        |

Sumber: (<https://ntb.bps.go.id/>)

Pengembangan produk merupakan salah satu tujuan agar dapat menghasilkan inovasi-inovasi produk perbankan salah satunya produk wakaf hasanah yang memudahkan umat Islam yang nantinya akan memberikan keunggulan tersendiri terhadap perbankan syariah. Berdasarkan hal yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“PENGEMBANGAN PRODUK WAKAF HASANAH SEBAGAI UPAYA UNTUK MENINGKATKAN MINAT NASABAH DALAM MELAKUKAN WAKAF PADA BNI SYARIAH (Studi Kasus BNI Syariah KCP Selong, Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat)”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Setelah adanya berbagai penjelasan dan permasalahan yang telah dijelaskan pada latar belakang, maka peneliti memutuskan untuk merumuskan berbagai rumusan masalah, sebagai berikut:

1. Bagaimana pengembangan produk wakaf hasanah pada BNI Syariah KCP Selong?
2. Apakah pengembangan produk wakaf hasanah dapat meningkatkan minat nasabah dalam melakukan wakaf pada BNI Syariah?

## **C. Tujuan Penelitian**

Setelah adanya berbagai permasalahan maka peneliti memiliki tujuan atau alasan dalam melakukan penelitian ini, tujuan tersebut sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengembangan produk wakaf hasanah pada BNI Syariah KCP Selong.
2. Untuk menganalisis apakah pengembangan produk wakaf hasanah dapat meningkatkan minat nasabah dalam melakukan wakaf pada BNI Syariah.

## **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang sekiranya diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan bagi pihak bank dalam upaya meningkatkan kualitas produk yang akan ditawarkan kepada nasabah, dan dapat meningkatkan minat nasabah dalam melakukan wakaf pada BNI Syariah KCP Selong.



2. Agar masyarakat dapat mengetahui apa saja produk bank telah sesuai dengan syariat Islam, agar tidak salah memilih produk di suatu bank pada saat bertransaksi.

#### **E. Pembatasan Masalah**

Adapun beberapa pembatas masalah dalam penelitian ini antara lain yaitu:

1. Penelitian ini dilakukan di BNI Syariah KCP Selong dan ditujukan kepada karyawan serta nasabah bank BNI syariah KCP Selong.
2. Penelitian ini dibatasi pada penelitian kualitatif, mengumpulkan data dengan cara wawancara kepada karyawan dan nasabah BNI Syariah KCP Selong.